

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, INTENSITAS MODAL, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Vera Marliyana^{*1)}, Rosita Wulandari²⁾

^{1,2)}Universitas Pamulang

Email: veramrlyn@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh corporate social responsibility, intensitas modal, dan corporate governance yang diprosikan (ukuran dewan direksi dan komisaris independen) terhadap agresivitas pajak pada perusahaan barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam bursa efek indonesia pada tahun 2016-2020 baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 100 data. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinan, uji F, dan uji T dengan bantuan program aplikasi Eviews9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility secara parsial tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Intensitas Modal secara parsial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Ukuran Dewan Direksi secara parsial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel yang digunakan kurang besar, karena jumlah sampel yang lebih besar akan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih mendekati dengan kondisi yang sebenarnya.

Kata Kunci : Agresivitas Pajak, Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of corporate social responsibility, capital intensity, and corporate governance with proxy (the amount of board directors and independent commissioner) on tax aggressiveness at sector consumer non-cyclicals company in the food and beverage sub-sector listed on indonesian stock exchange (bei) for the 2016-2020 period, either partially or simultaneously. The method used in this research is quantitative. The sampling technique used a purposive sampling and the sample obtained in this study amounted to 100 data. The data analysis method used in this study is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple regression analysis, determinant coefficient test, F test, and T test with the help of Eviews9 application program. Corporate Social Responsibility partially has no effect on Tax Aggressiveness. Capital Intensity partially has a effect on Tax Aggressiveness. The amount of board directors partially has a effect on Tax Aggressiveness. Independent Commissioner partially has a effect on Tax Aggressiveness. The limitation in this study is that the sample used is not large, because a larger sample size will be able to provide research results that are closer to the actual conditions.

Key words : Tax Aggressiveness, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, The Amount of Board Directors, Independent Commissioner.

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pemasukan keuangan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan dan

peningkatan pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rosita dkk, 2021; Pohan, 2016). Sehingga pajak memiliki peranan penting bagi setiap

negara. Berikut ini adalah tabel pencapaian realisasi penerimaan pajak sejak tahun 2016 sampai dengan 2020.

Tabel 1
Target dan Realisasi Penerimaan
Pajak 2016-2020
(dalam triliun rupiah)

	2016	2017	2018	2019	2020
Target	1.54 6,7	1.49 5,9	1.61 8,1	1.78 1	1.86 1,8
Realisasi	1.28 5	1.34 3,5	1.51 8,8	1.54 6,1	1.28 5,1

(Sumber : Kementerian Keuangan)

Tingkat pendapatan pajak yang masih belum mencapai target sejak 2016 sampai 2020 dan masih banyak perusahaan yang melakukan berbagai upaya untuk penghindaran pembayaran pajak. Banyak perusahaan yang menganggap pajak merupakan beban bagi perusahaan sehingga dapat mengurangi laba yang diperoleh. Hal tersebut dapat mendorong sebuah perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak guna memaksimalkan laba yang diperoleh. Agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal namun tidak semua tindakan melanggar peraturan dan semakin banyak celah yang digunakan ataupun semakin besar penghematan yang dilakukan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak (Dea, 2017).

Perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak akan memperoleh stigma yang negatif dari para stakeholder dikarenakan perusahaan dianggap tidak memberikan kontribusi kepada pemerintah dalam rangka pembiayaan fasilitas publik, sehingga perusahaan perlu melakukan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk meningkatkan citra perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam batas dan norma masyarakat. Perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosial (CSR) akan mengeluarkan biaya yang

dapat dianggap sebagai beban sehingga dapat mengurangi penghasilan kena pajak.

Perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak akan melakukan berbagai upaya guna mengurangi penghasilan kena pajak. Menurut Anggun (2020:288) Intensitas modal merupakan kegiatan investasi oleh perusahaan yang berkaitan dengan aktiva tetap. Aset tetap perusahaan yang tinggi mengakibatkan beban penyusutan yang tinggi, berkurangnya laba perusahaan maka beban pajak perusahaan pun akan berkurang. Ketika tingginya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan mendorong perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak.

Faktor selanjutnya yang mampu mempengaruhi perusahaan melakukan agresivitas pajak adalah *corporate governance*. Dengan adanya *corporate governance* akan memberikan manfaat kepada perusahaan untuk mengawasi dan mengontrol pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Adapun mekanisme *corporate governance* tersebut dapat tercapai melalui ukuran dewan direksi dan komisaris independen. Menurut teori keagenan, ukuran dewan direksi yang kecil akan menunjukkan performa yang lebih tinggi dengan terjaminnya pengawasan yang lebih baik, sebaliknya semakin besar ukuran dewan cenderung akan menunjukkan kinerja yang buruk (Firdaus dan Dwi, 2018; Jensen, 1993). Kemudian, dengan adanya komisaris independen didalam keanggotaan dewan direksi maka kinerja direksi perusahaan dapat ditingkatkan. Dewan direksi memegang suatu peranan penting dalam mekanisme *corporate governance* dikarenakan tanggung jawab atas segala urusan dan kepentingan perusahaan diserahkan oleh hukum perseroan kepada dewan direksi (Maria dan Asri, 2018:878). Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maria dan Asri (2018) dengan judul penelitian pengaruh *corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak.

2. TELAHAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi merupakan sebuah teori yang fokus pada interaksi perusahaan dengan para stakeholder. Menurut (Yanti dkk, 2018; Suchman, 1995) legitimasi merupakan asumsi atau persepsi dimana setiap aktivitas atau tindakan perusahaan atau entitas telah sesuai dengan nilai, norma, harapan, kepercayaan masyarakat sosial. Perusahaan memerlukan legitimasi atau pengakuan dari masyarakat agar mampu mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Salah satu bentuk legitimasi yang dilakukan oleh organisasi adalah aktivitas tanggung jawab sosial atau yang sering disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (Asstia dkk, 2020; Ratmono dan Sagala, 2015).

Teori Keagenan

Hubungan agensi terjadi saat wewenang pengambilan keputusan didelegasikan oleh pemegang saham sebagai *principal* kepada orang lain sebagai *agent* (Yanti dkk, 2018) mengacu dari Jensen dan Meckling (1976). Menurut Juniati (2017) konflik agensi muncul ketika pengelola perusahaan mengambil keuntungan untuk memaksimalkan keuntungannya. Hal ini dapat terjadi karena pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui kondisi perusahaan dan informasi internal dibanding pemilik perusahaan. Seorang *principle* menginginkan laba perusahaan selalu meningkat agar return yang didapat juga semakin meningkat, sedangkan *agent* menginginkan laba perusahaan tetap tinggi agar kompensasi yang diperoleh juga tinggi.

Agresivitas Pajak

Dea (2017:1816) menjelaskan agresivitas pajak adalah tindakan yang merupakan meminimalan pajak perusahaan dikalangan perusahaan-perusahaan besar dan menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan

harapan masyarakat dan juga merugikan pemerintah. Perusahaan diduga melakukan tindakan untuk mengurangi pajak terutangnya dengan cara meminimalisir penghasilan kena pajak perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Dea (2017:1817) *corporate social responsibility* didefinisikan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang dipertimbangkan secara etis dan diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang bersamaan dengan peningkatan tersebut akan mampu meningkatkan kualitas hidup bagi karyawan di dalam perusahaan, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

Intensitas Modal

Capital intensity atau intensitas modal merupakan seberapa besar proporsi aset tetap dari total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan (Asstia, 2020; Mustika, 2017). Aset tetap akan mengalami penyusutan setiap tahunnya, oleh karena itu penyusutan aset tetap biasanya dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi pendapatan perusahaan yang dikenakan pajak sebagai upaya untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

Ukuran Dewan Direksi (GCG)

Peranan sentral dalam *corporate governance* dipegang oleh dewan direksi karena tanggung jawab atas segala urusan dan kepentingan perusahaan diserahkan oleh hukum perseroan kepada dewan direksi (Maria dan Asri, 2018; Khoirunnisa, 2015). Tugas dewan direksi adalah untuk mengelola manajemen perusahaan agar operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Komisaris Independen (GCG)

Menurut Peraturan Nomor IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Kep-643/BL/2012,

bahwa Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Dengan banyaknya komisaris independen yang dimiliki perusahaan, kesempatan manajer untuk berlaku agresif terhadap pajak juga akan berkurang (Maria dan Asri, 2018; Winata, 2014). Hal tersebut dikarenakan, dengan adanya pengawasan yang ketat oleh komisaris independen maka kesempatan manajer untuk melakukan agresivitas pajak akan berkurang.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel 20 perusahaan sehingga data yang menjadi sampel penelitian berjumlah 100. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik pustaka. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi data panel yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen dan variabel dependen yang dinyatakan dalam angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik, dimana alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan bantuan *E-Views ver 9*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan *effective tax rates* (ETR). ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu dan untuk mengetahui adanya agresivitas pajak dapat dilihat dari nilai ETR yang rendah (Juniati, 2017; Lanis dan Richardson, 2013).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

Corporate Social Responsibility

Tingkat pengungkapan CSR diukur menggunakan *check list* yang mengacu pada indikator pengungkapan yang digunakan secara umum di dunia yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI) 4. Berdasarkan penelitian Putu dan I Made (2017), setelah memberi nilai pada setiap item, maka dapat dihitung pengungkapan CSR dengan proksi CSRI, yang rumusnya sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\sum X_{yi}}{N_i}$$

Intensitas Modal

Dalam penelitian Anggun (2020), intensitas modal dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Dewan Direksi (GCG)

Dalam penelitian ini, ukuran dewan direksi adalah total anggota dari dewan direksi yang dimiliki perusahaan (Maria dan Asri, 2018; Subramaniam et al, 2009).

Komisaris Independen (GCG)

Berdasarkan penelitian Yuwono dan Fuad (2019), komposisi komisaris independen dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{KOM} = \frac{\text{Total Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ditunjukkan untuk memberikan gambaran atau deskriptif data dari variabel dependen yaitu agresivitas pajak serta variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, intensitas modal, ukuran dewan direksi (GCG), dan komisaris independen. Berdasarkan data dari 20 perusahaan selama tahun 2016 hingga 2020 diperoleh deskriptif data yang menjelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel yang dapat dilihat dari tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Agresivitas Pajak	CSR	Intensitas Modal	Ukuran Dewan Direksi	Komisaris Independen
Mean	0.234782	0.268901	0.342925	5.480000	0.398179
Median	0.237815	0.263736	0.334190	5.000000	0.333333
Maximum	0.434738	0.461538	0.634074	10.000000	0.571429
Minimum	0.032015	0.109890	0.022497	2.000000	0.333333
Std. Dev.	0.057678	0.066440	0.155520	1.882830	0.077083
Skewness	-0.294996	0.554971	-0.278356	0.537743	0.622877
Kurtosis	5.680988	3.910703	2.370324	2.832353	1.713674
Jarque-Bera Probability	31.39912 0.000000	8.588966 0.013644	2.943416 0.229533	4.936564 0.084730	13.36057 0.001255
Sum	23.47823	26.89011	34.29252	548.0000	39.81786
Sum Sq. Dev.	0.329347	0.437014	2.394454	350.9600	0.588235
Observations	100	100	100	100	100

Sumber : Data diolah dengan Eviews9 (2022)

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa mean tiap variabel yaitu agresivitas pajak sebesar 0,234782, *corporate social responsibility* sebesar 0,268901, intensitas modal sebesar 0,342925,

ukuran dewan direksi sebesar 5,48, dan komisaris independen sebesar 0,398179. Sedangkan median tiap variabel yaitu agresivitas pajak sebesar 0,237815, *corporate social responsibility* sebesar 0,263736, intensitas modal sebesar 0,334190, ukuran dewan direksi 5, dan komisaris independen sebesar 0,333333. Bisa dilihat pula untuk variabel agresivitas pajak memiliki nilai maximum sebesar 0,434738 dan nilai minimum sebesar 0,032015, variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai maximum sebesar 0,461538 dan nilai minimum sebesar 0,109890, variabel intensitas modal memiliki nilai maximum sebesar 0,634074 dan nilai minimum sebesar 0,022497, variabel ukuran dewan direksi memiliki nilai maximum sebesar 10 dan nilai minimum sebesar 2, dan variabel komisaris independen memiliki nilai maximum sebesar 0,571429 dan nilai minimum 0,333333. Sum (total) masing-masing variabel yaitu agresivitas pajak sebesar 23,47823, *corporate social responsibility* sebesar 26,89011, intensitas modal sebesar 34,29252, ukuran dewan direksi sebesar 548, dan komisaris independen sebesar 39,81786.

Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan jenis model data panel, sehingga untuk memilih jenis model yang akan dipergunakan perlu diadakan pengujian terlebih dahulu. Terdapat beberapa pengujian yang dilakukan yaitu uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier*.

Tabel 3
Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	Common Effect vs Fixed Effect	Fixed Effect
2.	Uji Hausman	Fixed Effect vs Random Effect	Fixed Effect
3.	Uji Lagrange Multiplier	Common Effect vs Random Effect	Common Effect

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 3 maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi variabel *corporate social responsibility*, intensitas modal, dan *corporate governance* terhadap agresivitas pajak adalah **Fixed Effect Model**.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Metode	Hasil	Kesimpulan
1.	Uji Normalitas	Nilai Probability Jarque Bera yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,409883	Berdistribusi Norm
2.	Uji Multikolinieritas	Nilai variabel independen < 0,80	Tidak terjadi multikolinieritas dalam model regre
3.	Uji Heteroskedastisitas	nilai prob > taraf signifikansi atau lebih besar dari α (0,05)	Tidak ada gejala heteroskedastisita
4.	Uji Autokorelasi	Nilai statistik D-W terletak diantara dU dan 4-dU yakni 1,7560 < 2,100004 < 2,4153	Tidak terjadi gejala autokorelasi

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini bebas dalam uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5
Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.073795	0.042578	1.733169	0.0873
CSR	0.005602	0.062856	0.089132	0.9292
Intensitas Modal	0.110967	0.037581	2.952720	0.0042
Ukuran Dewan Direksi	0.013202	0.003264	4.044655	0.0001
Komisaris Independen	0.125594	0.056695	2.215245	0.0299

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9 (2022)

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model yang sudah ditransformasikan dalam bentuk logaritma sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = 0,073795 + 0,005602X_1 + 0,110967X_2 + 0,013202X_3 + 0,125594X_4 + e_{it}$$

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,073795 hal ini berarti bahwa jika *corporate social responsibility*, intensitas modal, ukuran dewan direksi (GCG), dan komisaris independen (GCG) sebesar 0, maka besarnya agresivitas pajak adalah 0,073795. Koefisien regresi untuk *corporate social responsibility* sebesar 0,005602, intensitas modal sebesar 0,110967, ukuran dewan direksi (GCG) sebesar 0,013202, komisaris independen (GCG) sebesar 0,125594 artinya setiap kenaikan satu satuan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen sebesar nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel independen.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Weighted Statistics			
R-squared	0.886344	Mean dependent var	0.497662
Adjusted R-squared	0.850535	S.D. dependent var	0.441731
S.E. of regression	0.050635	Sum squared resid	0.187167
F-statistic	24.75182	Durbin-Watson stat	2.100004
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9 (2022)

Berdasarkan table 6 di atas, Nilai *adjusted R-squared* adalah sebesar 0,850535, yang berarti model penelitian dapat menjelaskan variabel agresivitas pajak sebesar 85,05%.

Uji Hipotesis

Tabel 7
Hasil Uji T dan Uji F

No	Metode	Hasil	Kesimpulan
1.	Uji T (Parsial)	- Variabel independen Intensitas Modal, Ukuran Dewan Direksi (GCG), dan Komisaris Independen (GCG) memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05 - Variabel independen <i>Corporate Social Responsibility</i> memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05	- Disimpulkan bahwa Intensitas Modal, Ukuran Dewan Direksi (GCG), dan Komisaris Independen (GCG) memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak - Disimpulkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak
2.	Uji F (Simultan)	Nilai Prob (Fstatistik) sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05 (0,000000 < 0,05)	Variabel independen yaitu <i>Corporate Social Responsibility</i> , Intensitas Modal, Ukuran Dewan Direksi (GCG), dan Komisaris Independen (GCG) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu terhadap Agresivitas Pajak.

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2022

PEMBAHASAN

1) Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Modal, Ukuran Dewan Direksi (GCG), dan Komisaris Independen (GCG) terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji hipotesis secara simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, intensitas modal, ukuran dewan direksi (GCG), dan komisaris independen (GCG) berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang didapatkan yaitu nilai Prob F-statistic 0,000000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari dibandingkan dengan batas signifikansi sebesar 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *corporate social responsibility*, intensitas modal, ukuran dewan direksi (GCG), dan komisaris independen (GCG) apabila diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan kata lain hipotesis pertama diterima.

2) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel *corporate social responsibility* memiliki hasil t hitung (0,089132) < t

tabel (1,98609) dan untuk nilai probabilitas variabel *corporate social responsibility* adalah sebesar 0,9292 > 0,05. Maka hipotesis kedua yang menyatakan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak ditolak karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Zulaikha, (2019). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut disebabkan karena tujuan utama perusahaan melakukan kegiatan CSR adalah untuk mendapatkan citra yang baik dari masyarakat dan biaya untuk kegiatan CSR bukanlah suatu alasan untuk menghindari pembayaran pajak.

3) Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel intensitas modal memiliki hasil t hitung (2,952720) > t tabel (1,98609) dan untuk nilai probabilitas variabel intensitas modal adalah sebesar 0,0042 < 0,05. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak diterima karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Anggun, (2020). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Jika perusahaan melakukan investasi dengan menambah aset perusahaan maka akan meningkatkan beban penyusutan dan meningkatkan faktor pengurang laba

perusahaan sehingga hal tersebut dapat dipertimbangkan kembali oleh perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

4) Pengaruh Ukuran Dewan Direksi (GCG) terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel ukuran dewan direksi (GCG) memiliki hasil t hitung (4,044655) > t tabel (1,98609) dan untuk nilai probabilitas variabel ukuran dewan direksi adalah sebesar $0,0001 < 0,05$. Maka hipotesis keempat yang menyatakan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap agresivitas pajak diterima karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yuwono dan Fuad, (2019). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut dikarenakan pada perusahaan besar memiliki direksi yang besar sehingga dengan memiliki banyak dewan direksi akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka akan meningkatkan tindakan agresivitas pajak.

5) Pengaruh Komisaris Independen (GCG) terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel komisaris independen (GCG) memiliki hasil t hitung (2,215245) > t tabel (1,98609) dan untuk nilai probabilitas variabel komisaris independen adalah sebesar $0,0299 < 0,05$. Maka hipotesis kelima yang menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak diterima karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan barang konsumen

primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Anggun, (2020). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak jumlah komisaris dan dilakukan pembagian sesuai unit bisnis dalam perusahaan maka setiap manajer akan lebih diawasi untuk setiap keputusan yang diambil agar lebih transparan dan akuntabilitas. Sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh juga terhadap pengurangan tindakan agresivitas pajak karena setiap manajerial akan selalu diarahkan dan diawasi oleh para dewan komisaris sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku.

5. SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (t) variabel *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan Agresivitas Pajak pada perusahaan barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (t) variabel Intensitas Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan Agresivitas Pajak pada perusahaan barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (t) variabel Ukuran Dewan Direksi (GCG) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan Agresivitas Pajak pada perusahaan barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis

parsial (t) variabel Komisaris Independen (GCG) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan Agresivitas Pajak pada perusahaan barang konsumen primer sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D., Sapitri, D., Rizki, D., Adelia, E. C., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada perusahaan sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019). *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIM)*, 2(1), 273-286.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2115-2142.
- Gunawan, J. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 425-436.
- Hariyanto, F., & Utomo, D. C. (2018). *Pengaruh Corporate Governance Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016)* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- <https://www.kemenkeu.go.id/uuapbn?page=1>
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak*. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 48-60.
- Mustika, M., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia P)* (Doctoral Dissertation, Riau University).
- Novitasari, S., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). *Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2010-2014)* (Doctoral Dissertation, Riau University).
- Rengganis, R. R. M. Y. D., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2018). *Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24, 871-898.
- Romadhina, A. P. (2020). *Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018)*. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 286-298.
- Sari, D. L., Darlis, E., & Wiguna, M. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Mayoritas Dan Corporate Gov*

ernance Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014) (Doctoral Dissertation, Riau University).

Yuwono, Y., & Fuad, F. (2019). *Pengaruh Corporate Governance Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak.* Diponegoro Journal Of Accounting, 8(3).